



Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Muhammad Zidan¹, Sigit Pramono Hadi², Dadang Irawan³

¹⁻³ Prodi Manajemen, STIE Kasih Bangsa

Email : muhammadzidan.zgti@gmail.com

Alamat : Jl. Dr.Kasih No.1, RT.8/RW.1, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530

*Penulis Korespondensi

Abstract. *This study investigates the influence of capital structure, liquidity, and firm size on the financial performance of transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial reports published on the official IDX website. The analysis was conducted through a series of statistical procedures, including classical assumption tests, multiple linear regression analysis, as well as partial and simultaneous significance testing. The partial test results indicate that each of the independent variables—capital structure, liquidity, and firm size—has a significant effect on financial performance. Likewise, the simultaneous test results confirm that these three variables together play an important role in shaping company performance. These findings highlight the importance of maintaining an optimal capital structure that balances debt and equity, sustaining adequate liquidity to meet short-term obligations, and leveraging firm size as a competitive advantage. Proper management of these factors can strengthen financial stability, improve operational efficiency, and ultimately increase profitability. The results of this study provide useful insights for company managers, stakeholders, and investors in making strategic financial decisions within the transportation and logistics sector. Furthermore, the research contributes to the academic literature by reaffirming the critical role of financial management practices in determining firm performance in emerging markets such as Indonesia.*

Keywords: *Capital Structure; Company Size; Financial Performance; Liquidity; Transportation And Logistics.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Analisis data dilakukan melalui serangkaian prosedur statistik, termasuk uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji signifikansi parsial dan simultan. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen—struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan—berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Demikian pula, hasil uji simultan menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan antara utang dan ekuitas, menjaga tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, serta memanfaatkan skala perusahaan sebagai keunggulan kompetitif. Pengelolaan yang tepat atas faktor-faktor tersebut dapat memperkuat stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya mendorong profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi manajer perusahaan, pemangku kepentingan, maupun investor dalam mengambil keputusan strategis di sektor transportasi dan logistik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur akademik dengan menegaskan kembali peran penting praktik manajemen keuangan dalam menentukan kinerja perusahaan di pasar berkembang seperti Indonesia

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Likuiditas; Struktur Modal; Transportasi dan Logistik; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Pasca pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan. Data BPS mencatat bahwa pertumbuhan terjadi sebesar 19,87% pada tahun 2022, hal tersebut mengungguli pertumbuhan ekonomi nasional 5,31% dan tetap kuat di 13,96% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Meskipun melambat, sektor transportasi dan logistik tetap mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 9,56% pada Triwulan II tahun 2024 dan memberikan kontribusi sebesar 6,24% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Supply Chain Indonesia, 2024). Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena perannya yang krusial dalam menunjang mobilitas barang dan jasa di berbagai wilayah. Perkembangan ini didorong oleh pertumbuhan e-commerce dan perubahan pola perilaku masyarakat yang semakin tergantung pada sistem pengantaran dan distribusi yang cepat. Pertumbuhan ekonomi yang baik di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, dapat membantu perusahaan untuk berkembang dan berpeluang untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi. Disamping itu, persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha secara berkelanjutan dan perusahaan juga dituntut memiliki struktur keuangan yang sehat. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan sehat akan menghasilkan laba tinggi, sehingga dapat meningkatkan kemajuan perusahaan. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan di suatu perusahaan dapat dilakukan melalui penyajian laporan keuangan perusahaan. Salah satu indikator utama untuk mengukur kondisi tersebut adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan bertujuan untuk melihat kemampuan entitas atau suatu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan dan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan (Alif Al Ghifari Pulungan et al., 2023).

Ada beberapa faktor dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, antara lain struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Struktur modal mencerminkan komposisi antara utang dan modal sendiri yang digunakan dalam operasional perusahaan. Dengan penggunaan utang yang tinggi dapat mengakibatkan risiko keuangan, namun dapat berpotensi mendapatkan imbal hasil lebih tinggi bila dikelola dengan baik. Di sisi lain, likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah maka berisiko mengalami kesulitan dalam operasional harian. Sementara itu, ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan

kemampuan dalam mengakses sumber daya, daya saing, serta ketahanan menghadapi fluktuasi ekonomi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, seperti yang dilakukan oleh Sembiring et al., (2024), meneliti terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara parsial, sedangkan variabel Likuiditas tidak berpengaruh parsial terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas secara bersamaan memengaruhi Kinerja Keuangan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Nurasik (2024) dengan objek penelitian pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021 mendapatkan hasil bahwa struktur modal memengaruhi kinerja keuangan, ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan dan Rasio Lancar memengaruhi kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Darma Riswan & Lidya Martha (2024) yang meneliti perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, mengungkapkan bahwa struktur permodalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan variabel likuiditas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun belum ditemukan penelitian terdahulu yang mengkaji perusahaan di sektor transportasi dan logistik untuk periode tahun 2021-2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh variabel struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Teori sinyal atau *signaling theory* yang disosialisasikan oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa pihak internal perusahaan yaitu seorang manajer memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal yaitu investor, sehingga kedua belah pihak tersebut akan memberikan sinyal kepada pasar melalui tindakan atau kebijakan tertentu dengan tujuan agar dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut (Rizal et al., 2025). Pada konteks penelitian ini, *signaling theory* sangat relevan karena keputusan struktur modal, tingkat likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagai ilustrasi, perusahaan yang meningkatkan porsi pemodalannya sendiri dibanding utang

dapat dianggap memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi finansial yang sehat dan dapat mengelola resiko. Sama halnya dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan suatu perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang menandakan bahwa manajemen keuangan dalam kondisi baik. Selain itu, dengan ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali dianggap lebih stabil dan memiliki akses sumber daya yang lebih luas, yang dapat menjadi sinyal positif terhadap keberlanjutan dan kinerja keuangan. Dengan demikian, sinyal positif yang diberikan perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan kepercayaan kepada investor, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Trade-Off Theory

Menurut Brigham dan Houston dalam Astuti et al (2015) teori trade-off menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pertukaran antara keuntungan yang diperoleh dari pendanaan melalui utang dan biaya yang terkait. Teori ini menekankan pentingnya keseimbangan antara proporsi utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan untuk mencapai optimalisasi antara biaya dan manfaat yang dihasilkan. Inti dari teori struktur modal ini berfokus pada penyeimbangan antara manfaat yang diperoleh dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang.

Teori trade-off ini juga membantu menjelaskan perbedaan target struktur modal di antara perusahaan. Mengingat bahwa investor atau pemberi utang memiliki tingkat risiko yang lebih rendah, teori ini menyatakan bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan, maka semakin tinggi pula toleransi terhadap penggunaan utang. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga dan mengelola risiko keuangan menjadi indikator penting yang menunjukkan bahwa penggunaan utang yang optimal dapat mendukung kinerja keuangan secara keseluruhan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Fahmi (2011) dalam Astari et al., (2021) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perlu dilakukan analisisnya untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan keuangan yang baik dan benar. Analisa kinerja keuangan memberikan gambaran rinci tentang pencapaian saat ini dari berbagai aktivitas yang telah dicapai, Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat aspek kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Selain itu kinerja keuangan dapat menjadi panduan untuk para investor yang ingin berinvestasi di perusahaan yang dipilih.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu aspek fundamental dalam manajemen keuangan yang memiliki peran penting dalam menentukan stabilitas serta operasional perusahaan. Menurut Mohammad dan Bujang (2020) dalam Awal & Viriany, (2023) mengatakan bahwa, struktur modal berasal dari suatu perpaduan antara hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pemilihan komposisi struktur modal yang tepat menjadi krusial, dikarenakan keputusan ini tidak hanya berdampak pada perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang, tetapi juga terhadap pendanaan melalui utang, karena dianggap lebih efisien dalam menekan pengeluaran modal selama perusahaan mampu mengelola beban bunga secara optimal (Suherman & Khairunnisa, 2024). Namun, penggunaan utang secara berlebihan dapat menimbulkan risiko kebangkrutan apabila tidak dilakukan dengan kemampuan membayar kembali yang baik. Oleh sebab itu, manajemen keuangan harus bisa untuk mempertimbangkan keseimbangan antara utang dan ekuitas dengan tujuan menciptakan struktur modal yang optimal dan berkelanjutan, terutama dalam hal industri yang memiliki kebutuhan aset tinggi seperti sektor transportasi dan logistik.

Likuiditas

Pada dunia ekonomi istilah likuiditas merupakan istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan maupun kekayaan sebuah perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu komponen yang wajib diperhatikan oleh perusahaan, karena likuiditas merupakan indikator pengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya lancarnya. Novelia et al., (2020) menyatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi disebuah perusahaan, maka untuk kinerja perusahaan dapat dikatakan semakin baik dan perusahaan tersebut memiliki peluang untuk mendapatkan dukungan dari pihak luar seperti Lembaga keuangan, pemasok bahan baku dan kreditur. Sedangkan untuk tingkat likuiditas yang semakin rendah disebuah perusahaan maka untuk kinerja diperusahaan tersebut semakin buruk.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi suatu indikator yang mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan skala tertentu yang digunakan untuk mengambil keputusan. Menurut Niariana dan dian, (2022) dalam Sari & Wi, (2022) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan melihat dari total aset atau penjualan bersih perusahaan untuk mendapatkan gambaran secara detail. Fatmawati & Alliyah (2023) menerangkan bahwa ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan melihat dari jumlah nilai aset perusahaan, jumlah penjualan, jumlah

tenaga kerja dan kapitalisasi pasar. Investor, pemerintah, kreditur, dan masyarakat umum akan lebih memperhatikan perusahaan dengan jumlah aset besar dibandingkan perusahaan dengan jumlah aset kecil. Semakin besar suatu perusahaan akan lebih fleksibel dalam masyarakat daripada perusahaan kecil.

Hubungan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal merupakan indikator perbandingan antara utang dan ekuitas yang biasa digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal yang baik dan tepat menjadikan faktor yang penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, pengelolaan struktur modal yang baik dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan manfaat dari penggunaan utang, dan meminimalkan resiko finansial yang timbul akibat beban bunga. Oleh karena itu, keseimbangan antara hutang dan ekuitas berpotensi dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian empiris menemukan hasil bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Andriyani & Nurasik, (2024), Rahman, (2020) dan Safitri & Akbar, (2024). Sebaliknya ada hasil penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, penelitian tersebut dilakukan oleh Haukilo & Widyaswati, (2022) dan Yulianti & Indrayeni, (2024). Dengan mempertimbangkan temuan yang telah diruaikan, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1: Struktur modal memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

Hubungan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan indikator sangat penting untuk mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan memiliki kapasitas untuk memenuhi liabilitas jangka pendek secara tepat waktu tanpa mengganggu operasional perusahaan.

Studi oleh Haukilo & Widyaswati, (2022), Theodora & Astarani, (2025) dan Darma Riswan & Lidya Martha, (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara likuiditas dan kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin stabil kondisi keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dapat mendukung pencapaian profitabilitas perusahaan yang lebih baik. Sedangkan sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sembiring et al., (2024), Koyyimah et al., (2023) dan Jhon & Arita, (2024) menemukan

hasil bahwa untuk likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan penemuan perbedaan hasil penelitian, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Likuiditas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besarnya sumber daya yang dimiliki, baik dalam bentuk aset, modal, maupun kapasitas produksi suatu perusahaan. Perusahaan yang ukuran lebih besar pada umumnya mempunyai tingkat stabilitas keuangan yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh struktur aset yang lebih luas dan akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki peluang lebih besar untuk mencapai efisiensi dalam operasionalnya serta meningkatkan kemampuan bersaing di pasar. Kondisi tersebut dapat berimplikasi pada peningkatan kinerja keuangan karena perusahaan mampu memanfaatkan skala ekonominya secara optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darma Riswan & Lidya Martha, (2024), Sembiring et al., (2024), dan Ad'hani et al., (2024) menghasilkan hasil bahwa berpengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Dengan mempertimbangkan temuan yang telah diruikan maka, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan

Hubungan Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang seimbang dimana antara utang dan ekuitas berperan dalam menjaga stabilitas pembiayaan oprasional perusahaan. Likuiditas yang baik dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar menandakan bahwa kapasitas sumber daya dan potensi ekonomi perusahaan memiliki skala besar, yang dapat memberikan keunggulan dalam menghadapi persaingan pasar dan dapat mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, kombinasi ketiga faktor tersebut diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena keterkaitan antara kemampuan pendanaan, manajemen arus kas, dan kekuatan aset akan menentukan sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan keuangannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arisanti, (2020), Sembiring et al., (2024) dan Novia Damayanti & Lia Uzliawati, (2024) mendapatkan hasil penelitian untuk hubungan struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan. maka, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang menjadi fokus utama penelitian dalam mengukur hubungan sebab dan akibat diantara fenomena yang diteliti. Variabel penelitian terdiri dari variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu, Struktur modal (X1), Likuiditas (X2) dan Ukuran perusahaan (X3). Variabel ini diasumsikan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis statistik. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari semua perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024 yang berjumlah 39 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu, sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pada penelitian ini yaitu, konsistensi perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2021-2024. Hasil yang didapatkan dari kriteria tersebut, terpilih sebanyak 31 perusahaan sebagai sampel yang valid sehingga total observasi selama empat tahun pengamatan sebanyak 124 data sampel.

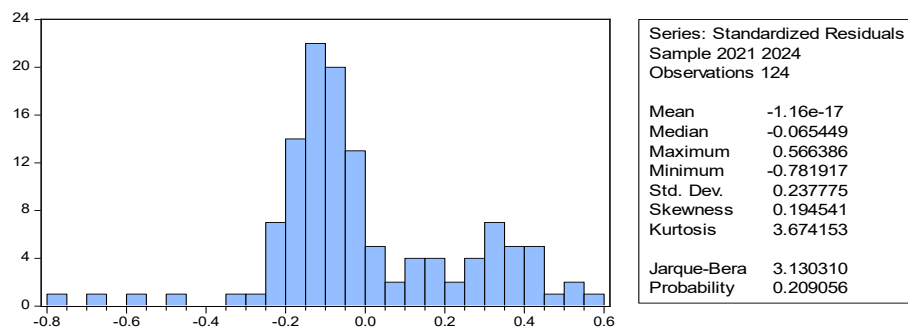
Teknik analisa data dilakukan melalui tahapan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis guna mengetahui pengaruh antar variabel. Dalam proses pengujian, digunakan perangkat lunak statistik yaitu *Eviews 13* untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen) berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan pada tabel dibawah, nilai probability mendapatkan nilai (0.209056). hal tersebut berarti lebih besar dari nilai 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk data berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya hubungan antara variabel independen, karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang menunjukkan data mengalami multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel dibawah, untuk semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel < 10 , maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004054	8.700909	NA
DER	4.10E-06	1.009498	1.001379
CR	0.000420	1.018600	1.006694
FZ	0.000358	8.730115	1.005311

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual model regresi bersifat konstan (homokedastisitas) atau tidak. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa adanya kesamaan varians residual pada seluruh rentang variabel independen. Berdasarkan Tabel di bawah, nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar $0.4895 > 0,05$, yang berarti model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.796950	Prob. F(3,120)	0.4979
Obs*R-squared	2.422283	Prob. Chi-Square(3)	0.4895
Scaled explained SS	2.619002	Prob. Chi-Square(3)	0.4542

Tabel 2. Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antara residual pada periode pengamatan ke-t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Deteksi autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin–Watson (DW test) untuk memastikan bahwa asumsi independensi residual terpenuhi. Hasil pengujian pada tabel dibawah menunjukkan nilai Durbin Waston sebesar 1.7572. Maka nilai $4-dU$ adalah 2.2433. Syarat lolos DW berada pada rentang $dU < DW < 4-dU$ Sehingga hasil uji autikorelasinya adalah $1.7567 < 1.7572 < 2.2433$ dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Weighted Statistics

R-squared	0.606770	Mean dependent var	0.067678
Adjusted R-squared	0.444054	S.D. dependent var	0.206469
S.E. of regression	0.195595	Sum squared resid	4.590875
F-statistic	5.685492	Durbin-Watson stat	1.757228
Prob(F-statistic)	0.001127		

Tabel 3. Uji autokorelasi

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk menganalisis pengaruh simultan maupun parsial dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan metode ini, dapat mengidentifikasi arah hubungan, besaran koefisien, serta signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, regresi linear berganda

digunakan untuk membangun model prediksi yang dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen berdasarkan kombinasi variabel independen, sehingga memberikan pemahaman kuantitatif mengenai kekuatan hubungan antar variabel dalam suatu fenomena penelitian. Persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0.0026 + 0.0044(\text{DER}) + 0.0564(\text{CR}) + 0.0331(\text{FZ}) + \epsilon$$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002663	0.060713	0.043855	0.9651
DER	0.004481	0.001678	2.670471	0.0086
CR	0.056447	0.025817	2.186393	0.0307
FZ	0.033120	0.016544	2.001939	0.0475

Tabel 4. Uji regresi linear berganda.

Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) bertujuan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi linear berganda. Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah masing-masing variabel bebas memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Untuk melihat para variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen maka menggunakan Rumus mencari t_{tabel} terlebih dahulu yaitu, $t = (\alpha/2 ; df)$. $t = (0.05/2 ; 120) = 1.980$. maka untuk hasil t_{tabel} adalah 1.980.

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Melihat dari hasil olah data pada tabel 3, Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 adalah sebesar 1.980. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} struktur modal sebesar 2.6704 dengan nilai signifikan sebesar 0.0086. Nilai t_{hitung} sebesar 2.6704 adalah lebih besar dari nilai t_{tabel} 1.980 maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. (2) Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} likuiditas sebesar 2.1863 dengan nilai signifikan sebesar 0.0307. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.1863 > 1.980$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. (3) Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} ukuran perusahaan sebesar 2.0019 dengan nilai signifikan sebesar 0.0475. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.0019 > 1.980$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Uji Simultan (F)

Penggunaan uji simultan (F) bertujuan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

Sesuai dengan hasil uji pada tabel 3, diketahui bahwa variabel X1, X2 dan X3 nilai $F_{hitung} = 5.685492$ dengan signifikansi 0.001127, sedangkan nilai F_{tabel} menggunakan rumus $(k ; n-k) = 2,60$, maka F_{hitung} sebesar 5.685492 adalah lebih besar dari F_{tabel} 2,60 dan signifikansi 0.001127 adalah lebih kecil dari 0,05, sehingga dinyatakan secara bersama-sama (simultan) variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen dan belum dimasukkan dalam analisis.

Dilihat dari hasil olah data pada tabel 3, Hasil Uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini diperoleh nilai R square sebesar 0.6067 hal ini berarti 60,67% yang mengartikan bahwa sedang dalam dari variasi variabel dependen kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas sedangkan sisanya sebesar 39,33% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian. Kriteria R square menurut Hair et al.,(2019) adalah nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing dapat dianggap substansial, sedang, dan lemah. Karena R^2 pada penelitian ini bernilai 0,60 maka termasuk kedalam kriteria sedang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang tepat, tingkat likuiditas yang terjaga, serta skala perusahaan yang lebih besar mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar

manajemen perusahaan lebih memperhatikan keseimbangan antara modal sendiri dan utang, menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang sehat, serta mengoptimalkan potensi skala usaha dalam memperluas akses pendanaan dan investasi produktif.

Keterbatasan penelitian ini yang menggunakan tiga variabel independen dengan periode pengamatan terbatas, diharapkan dapat di kembangkan pada penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, atau pertumbuhan penjualan, serta memperpanjang periode observasi guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Ad'hani, F. I., Makhdalena, M., & Trisnawati, F. (2024). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6525–6530. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5215>
- Andriyani, D., & Nurasik, N. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan current ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1.33>
- Arisanti, P. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. [Skripsi, Universitas].
- Astari, D. R. B., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). Pengaruh struktur modal, manajemen laba, likuiditas, beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.840>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Analisis standar penyusunan laporan keuangan di RSUD Kota Semarang. *Jurnal Analisis Standar Penyusunan Laporan Keuangan*, 3(1976), 103–111.
- Awal, S. A., & Viriany, V. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage, firm size, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1108–1116. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25098>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh 5,31 persen*.
- Damayanti, N., & Uzliawati, L. (2024). The influence of capital structure, liquidity ratio, and company size on the financial performance of property and real estate companies listed on the BEI for 2019–2022 period. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 1–10.
- de Jonge, J. (2006). Multivariate data analysis (Sixth edition). *Gedrag & Organisatie*, 19(3), 305–308. <https://doi.org/10.5117/2006.019.003.007>

- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dewan direksi dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumer goods tahun 2019–2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 50–62. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8274>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Pearson.
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020). *Jurnal Ganeshawara*, 2(2), 1–13.
- Jhon, A. S., & Arita, E. (2024). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2020–2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 754–772.
- Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018–2022. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 47–60. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i1.8742>
- Novelia, H., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 1(2), 396–406.
- Pulungan, A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian pada kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk (periode 2020–2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 247–261. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Pemimpin Bisnis Inovatif*, 1(4), 20–38. <https://doi.org/10.61132/jpbi.v1i4.297>
- Rizal, M., Amelia, Y., & Nurhasanah, S. U. (2025). Analisis keterkaitan pengungkapan risiko dalam laporan tahunan dengan risiko default perusahaan. *Jurnal Visi Manajemen*, 11(1), 235–247.
- Safitri, N., & Akbar, A. Z. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2021–2022. *Actuarial, Mathematics, and Statistics Journal*, 1(1), 17–24.

- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8.
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & Parhusip, P. T. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 195–222.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suherman, A. T. H., & Khairunnisa, K. (2024). Pengaruh employee stock ownership program (ESOP), ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022. *Owner*, 8(1), 563–572. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1900>
- Supply Chain Indonesia. (2024). *Triwulan II 2024: Transportasi dan perdagangan tumbuh 9,56 persen*.
- Theodora, D., & Astarani. (2025). The effect of liquidity, capital structure, and operational risk on financial performance moderated by firm size. *Jurnal Riset Ekonomi*, 13(1), 85–94.
- Yulianti, F., & Indrayeni. (2024). Pengaruh mobile banking, ukuran perusahaan, struktur modal dan growth opportunity terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 635–650.